

Implementasi Model Kolaboratif dalam Pembelajaran PKN Kelas IV: Meningkatkan Keaktifan dan Partisipasi Peserta Didik

Aghist Mu'natus Safira¹, Said Rafi Ramadhani², Deni Zein Tarsidi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: aghistsafira@student.uns.ac.id, saidrafi26@student.uns.ac.id, denizein@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of implementing visual-based learning and hands-on activities in improving fourth-grade elementary students' understanding of Pancasila symbols and values. The background of this research lies in the varied levels of students' comprehension, which necessitate a learning approach that is engaging, contextual, and meaningful. This research employs a descriptive qualitative method using observation and documentation techniques to assess student activeness, their ability to connect symbols with Pancasila values, and their collaboration during group activities. The findings indicate that the use of visual media, educational games, and hands-on practices significantly enhances students' understanding. Students become more focused, more active in discussions, and better able to relate Pancasila concepts to real-life experiences. Therefore, visual-based learning combined with hands-on activities is proven to be effective in deepening students' comprehension of Pancasila symbols and values.

Keywords: Pancasila, visual-based learning, hands-on activities, elementary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan efektivitas penerapan pembelajaran berbasis visual dan aktivitas praktik langsung dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV Sekolah Dasar mengenai simbol serta nilai-nilai Pancasila. Latar belakang penelitian muncul dari beragamnya tingkat pemahaman siswa sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan dokumentasi untuk melihat keaktifan siswa, kemampuan mengaitkan simbol dengan nilai Pancasila, serta kerja sama dalam kegiatan kelompok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual, permainan edukatif, dan aktivitas praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Peserta didik menjadi lebih fokus, aktif berdiskusi, dan mampu menghubungkan konsep Pancasila dengan situasi nyata. Dengan demikian, pembelajaran berbasis visual dan praktik langsung terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman peserta didik terkait simbol dan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, pembelajaran berbasis visual, praktik langsung, sekolah dasar.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila di lingkup sekolah dasar mempunyai kedudukan penting guna membangun karakter generasi muda yang di landasi nilai-nilai luhur bangsa (Herdiansyah et al., 2021). Salah satu modul ajar yang dirancang untuk mendukung tujuan ini adalah "Pancasila Dalam Diriku" untuk kelas IV SD, yang bertujuan membantu peserta didik memahami simbol-simbol Pancasila dan maknanya. Namun, dalam penerapannya, sering muncul permasalahan terkait tingkat pemahaman peserta didik yang beragam. Tidak semua peserta didik mampu secara efektif menghubungkan simbol dengan nilai-nilai Pancasila karena perbedaan kemampuan kognitif, pengalaman belajar, dan minat terhadap materi (Hanaunnadiya et al., 2023). Hal ini menyebabkan kesenjangan capaian pembelajaran di antara peserta didik, yang jika tidak diatasi dapat berdampak pada minimnya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Guna menyelesaikan masalah itu, solusi yang diusulkan adalah penerapan pendekatan belajar yang berbasis visual dan praktik langsung (*experiential learning*) (Kastawaningtyas & Martini, 2018). Dalam pendekatan ini, simbol-simbol Pancasila akan disampaikan melalui media interaktif seperti kartu, permainan edukasi, dan simulasi sederhana yang melibatkan peserta didik secara aktif (Harta et al., 2022). Pendekatan ini didasarkan pada teori Mayer tentang *multimedia learning*, yang menyatakan bahwa kombinasi teks, gambar, dan interaksi mampu meningkatkan retensi memori dan transfer pengetahuan (Salman & Mohamad Rasli, 2021). Selain itu, metode ini sejalan dengan teori Howard Gardner mengenai kecerdasan majemuk, yang menekankan pentingnya memahami gaya belajar peserta didik, termasuk visual dan kinestetik, khususnya di usia dini (Humaisi, 2023). Pendekatan ini juga relevan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pembelajaran bermakna melalui pengalaman nyata.

Kelebihan pendekatan ini meliputi peningkatan minat dan keterlibatan peserta didik, dukungan terhadap berbagai gaya belajar, pengurangan kesenjangan pemahaman, dan kemudahan dalam menilai hasil belajar secara holistik. Media interaktif membuat pembelajaran lebih menarik, sementara kegiatan langsung memberikan pengalaman konkret yang membantu peserta didik memahami hubungan antara simbol Pancasila dan nilai-nilainya (Zain & Pratiwi, 2021). Selain itu, aktivitas ini mendorong kolaborasi, membangun keterampilan interpersonal, dan memfasilitasi pengembangan karakter, seperti tanggung jawab dan gotong royong.

Metode ini mengintegrasikan media interaktif berbasis permainan dengan refleksi langsung terhadap simbol-simbol Pancasila. Inovasi ini tidak hanya berfokus di aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi emosional dan sosial peserta didik, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dengan lebih mendalam (Mea et al., 2024). Urgensi dari penerapan metode ini terletak pada kontribusinya dalam membangun fondasi karakter peserta didik yang kuat, yang tidak hanya berdampak pada pelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga pada pelajaran lain yang membutuhkan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kedisiplinan (Nassa, 2024). Dengan demikian, metode ini menjadi langkah strategis untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berbasis visual dan praktik langsung dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap simbol dan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran dirancang secara khusus menggunakan media interaktif seperti permainan edukasi dan simulasi (Kongkaew et al., 2019). Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terstruktur yang mencatat berbagai aspek, seperti partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan kelompok, kemampuan mereka dalam menghubungkan simbol-simbol Pancasila dengan maknanya, serta tingkat fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu fenomena, diikuti melalui mencatat dengan runtut perihal data yang diperoleh (Hasibuan et al., 2023).

Informasi yang didapat dianalisis secara kualitatif melalui tahap-tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Susanto et al., 2023). Reduksi data dilaksanakan guna merangkum temuan-temuan observasi dan mengidentifikasi pola-pola utama, seperti tingkat keterlibatan peserta didik dan dinamika kelompok selama pembelajaran (Firmansyah & Dede, 2022). Selanjutnya, Informasi yang sudah dirangkum ditampilkan dalam wujud narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan (Haryono, 2023). Analisis ini juga didukung oleh kajian literatur, di mana hasil observasi dibandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk memperkuat validitas temuan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menjelaskan bagaimana pembelajaran berbasis visual dan praktik langsung dapat mendukung peserta didik menguasai nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan metode pembelajaran sejenis.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran berbasis visual dan praktik langsung dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap simbol dan nilai-nilai Pancasila, serta mengembangkan keterampilan sosial sebagai contoh komunikasi, bekerja sama, serta berpikir kritis (Purnamasari et al., 2020). Model ini memanfaatkan media visual dan aktivitas interaktif yang membantu peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan gambar, video, dan permainan, peserta didik dapat mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga materi menjadi lebih relevan dan mudah dipahami (Fathia & Kamilia, 2024). Selain itu, kegiatan yang melibatkan kolaborasi dalam kelompok mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah bersama, yang memperkuat keterampilan sosial mereka (Kasi, 2023). Melalui simulasi, peserta didik diberi kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata, yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi konsep-konsep tersebut secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sosial dan akademik mereka. Model ini memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, yang memadukan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam satu kesatuan yang saling mendukung.

Tahap 1. Kegiatan Pembuka (10 Menit)

Tahap ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mengajak mereka melakukan “Tepuk Semangat” untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Sebagai apersepsi, guru memberikan pertanyaan pemantik seperti, “Anak-anak, apakah kalian pernah menolong teman atau orang lain?” dan “Apakah menolong teman memiliki hubungan dengan Pancasila?” untuk menghubungkan pengalaman sehari-hari peserta didik dengan materi pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Pembiasaan pada tahap awal pembelajaran ini memiliki manfaat yang sangat signifikan bagi proses belajar-mengajar. Mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik menciptakan suasana emosional yang positif, meningkatkan rasa keterlibatan, dan membangun hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik (Ridha & Akbar, 2020). Doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas tidak hanya menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membentuk kebiasaan yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman kepercayaan. Pemeriksaan kehadiran membantu guru memantau keterlibatan

peserta didik, sementara aktivitas “Tepuk Semangat” berfungsi untuk menyegarkan pikiran dan mempersiapkan peserta didik secara mental untuk menerima materi.

Pertanyaan apersepsi seperti, “Apakah kalian pernah menolong teman?” menghubungkan pengalaman pribadi peserta didik dengan materi yang akan dipelajari, sehingga menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna (Darmayanti et al., 2020). Aktivitas ini merangsang pemikiran kritis peserta didik, membantu mereka untuk mulai memusatkan perhatian pada topik, dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru memastikan peserta didik memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan selama pembelajaran, sekaligus membangun motivasi dan kesiapan belajar (Mugiyatmi, 2023). Pembiasaan seperti ini menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran yang efektif dan berdampak positif pada partisipasi serta keterlibatan peserta didik selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Tahap 2. Kegiatan Inti (45 Menit)

Pada tahap ini, guru menggunakan media visual seperti gambar dan presentasi untuk menyampaikan materi tentang simbol-simbol Pancasila. Peserta didik diajak mengamati gambar “Garuda Pancasila” yang diperlihatkan melalui slide presentasi, sambil guru menjelaskan makna dari burung Garuda dan lambang-lambang lainnya. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” bersama-sama. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan pemantik seperti, “Apakah kalian mengetahui jika Pancasila memiliki lambang pada setiap silanya?” dan menampilkan materi tentang lambang sila Pancasila. Diskusi kelompok dilakukan untuk membantu peserta didik melatih ingatan dan memahami hubungan antara simbol dengan nilai-nilai Pancasila. Guru juga menunjuk peserta didik untuk menempelkan simbol lambang Pancasila pada media yang telah disiapkan sebagai bagian dari aktivitas interaktif. Guru kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 orang) untuk mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara kolaboratif. Selama kegiatan kelompok, guru berkeliling untuk memantau kerja sama peserta didik, memberikan arahan, dan membantu mereka jika menemui kesulitan. Kegiatan ini dirancang untuk melatih keterampilan kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Setelah selesai, hasil LKPD dikumpulkan untuk dievaluasi, dan peserta didik mendapatkan umpan balik dari guru dan teman-teman sekelas.

Pembiasaan pada tahap ini memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Dengan menggunakan media visual seperti gambar dan presentasi, peserta didik secara bertahap terbiasa untuk menghubungkan simbol-simbol Pancasila dengan maknanya (Fuadi, 2021). Aktivitas mengamati gambar dan menyimak penjelasan guru melatih kemampuan mereka dalam memproses informasi visual dan meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Selain itu, menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” bersama-sama menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Melalui pertanyaan pemantik dan diskusi kelompok, peserta didik terbiasa untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan pandangan teman-teman mereka (Lubis, 2023). Proses diskusi ini tidak hanya membantu melatih ingatan mereka terhadap simbol dan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi yang esensial. Aktivitas menempelkan simbol pada media dan mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara kolaboratif melatih peserta didik untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan memecahkan masalah bersama. Dalam proses ini, mereka belajar pentingnya koordinasi dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.

Kehadiran guru yang berkeliling untuk memantau dan memberikan arahan juga membiasakan peserta didik untuk menerima umpan balik dengan terbuka, baik dari guru maupun teman-teman sekelas (Destariani, 2018). Hal ini mengembangkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi hasil kerja dan memperbaikinya jika diperlukan. Pembiasaan ini tidak hanya membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, tetapi juga memperkuat

keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis, yang akan mendukung keberhasilan mereka di masa depan (Shofia Rohmah et al., 2023).

Tahap 3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

Pada tahap penutup, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dengan menjawab pertanyaan seperti, “Apa saja materi yang sudah kalian pahami?”, “Bagian mana yang masih belum dipahami?”, serta “Bagaimana perasaan kalian selama belajar?” Guru kemudian bersama peserta didik merangkum inti pembelajaran dan memberikan asesmen formatif untuk menguatkan pemahaman mereka. Kegiatan belajar ditutup dengan doa bersama yang dipimpin ketua kelas sesuai keyakinan masing-masing, kemudian diakhiri dengan salam penutup.

Pembiasaan refleksi dan kegiatan penutup yang terstruktur seperti yang dilakukan pada tahap ini memiliki manfaat signifikan dalam proses pembelajaran. Refleksi membantu peserta didik untuk mengidentifikasi materi yang telah dipahami dan yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut, sehingga mereka dapat lebih fokus pada bagian yang membutuhkan perbaikan (Apriani et al., 2024). Selain itu, dengan menjawab pertanyaan reflektif, peserta didik diajak untuk berpikir secara mendalam tentang proses belajar mereka, yang dapat meningkatkan kesadaran metakognitif atau kemampuan untuk memahami cara mereka belajar (Tejawiani et al., 2023). Melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan materi bersama guru juga membantu memperkuat ingatan mereka terhadap konsep-konsep utama yang telah dipelajari (Amir, 2014). Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk mengorganisasi informasi secara mandiri, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi secara keseluruhan. Pemberian asesmen formatif pada tahap penutup memberikan peluang untuk mengukur sejauh mana pembelajaran telah tercapai dan menyampaikan feedback secara langsung guna membantu peserta didik memperdalam dan memperbaiki pemahaman mereka (Fuadiy, 2021).

Penutupan dengan berdoa bersama-sama dipimpin ketua kelas untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan, sekaligus menciptakan suasana harmonis di akhir pembelajaran (Rahayu et al., 2024). Kegiatan ini juga membantu membangun kebiasaan yang positif, seperti rasa syukur dan penghargaan terhadap proses belajar. Dengan diakhiri ucapan salam, pembelajaran ditutup dengan kesan positif yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghadapi pembelajaran berikutnya. Secara keseluruhan, pembiasaan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan pemahaman, pengembangan karakter, dan pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

Dampak Terhadap Keterampilan

Penerapan pembelajaran berbasis visual dan praktik langsung memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas IV SD. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, terlihat adanya perubahan perilaku belajar yang menunjukkan peningkatan pada aspek partisipasi aktif, komunikasi, dan kerja sama.

Pada aspek partisipasi aktif, peserta didik terlihat lebih berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Media visual berupa kartu simbol dan gambar menarik membantu peserta didik fokus pada materi, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi secara spontan. Aktivitas permainan edukatif dan simulasi nilai Pancasila juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat peserta didik lebih antusias mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas kelompok.

Pada aspek komunikasi, peserta didik mulai terbiasa berdiskusi dengan teman sekelompok, menyampaikan pendapat dengan bahasa yang lebih jelas, serta mendengarkan tanggapan dari teman lain. Aktivitas menempelkan simbol Pancasila dan menjelaskan maknanya mendorong peserta didik untuk mengkomunikasikan pemahaman mereka secara lisan. Guru juga memberikan penguatan melalui pertanyaan terbuka yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide dengan percaya diri. Kemampuan peserta didik dalam memberikan

respon yang relevan menunjukkan bahwa media visual membantu mereka memahami konsep dengan lebih konkret.

Pada aspek kerja sama, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pembagian tugas, saling membantu, dan menyelesaikan LKPD secara bersama-sama. Selama kegiatan kelompok, beberapa peserta didik yang sebelumnya pasif mulai terlibat dalam menyusun jawaban dan membantu teman menempelkan simbol. Aktivitas simulasi berbasis nilai Pancasila, seperti gotong royong dan musyawarah, secara langsung memperkuat keterampilan sosial mereka dalam bekerja kolaboratif. Mereka belajar menghargai pendapat teman, mengambil keputusan bersama, serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, model ini dapat diintegrasikan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk membangun pemahaman dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Simpulan mengenai penelitian ini menunjukkan jika penerapan model pembelajaran berbasis visual serta praktik langsung bisa secara efektif membantu peserta didik memahami simbol dan nilai-nilai Pancasila sekaligus mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis. Model pembelajaran ini memanfaatkan media interaktif seperti gambar, video, permainan edukasi, dan simulasi sederhana yang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah terkait kesenjangan pemahaman peserta didik terhadap simbol dan nilai-nilai Pancasila dengan membuktikan bahwa pendekatan berbasis visual dan praktik langsung mampu mengatasi tantangan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, metode ini memberikan peningkatan signifikan pada berbagai aspek keterampilan peserta didik, yaitu partisipasi aktif, kemampuan komunikasi, dan kerja sama kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mampu memahami hubungan simbol Pancasila dengan nilai-nilainya, tetapi juga menginternalisasi konsep-konsep tersebut dalam aktivitas kolaboratif. Penelitian ini juga mencapai tujuan utamanya, yaitu mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berbasis visual dan praktik langsung dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Melalui penerapan metode ini, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang holistik, yang memadukan aspek kognitif, sosial, dan emosional. Pendekatan ini juga relevan dengan prinsip pendidikan modern yang mengutamakan pembelajaran aktif dan kontekstual.

Sebagai rekomendasi, model pembelajaran berbasis visual dan praktik langsung ini dapat diadaptasi untuk mata pelajaran lain yang membutuhkan pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Dengan demikian, Penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, yang tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga membantu membentuk karakter generasi muda yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, VI(1), 78.
- Apriani, I. L., Isah Cahyani, & Rudi Adi Nugroho. (2024). Model Flipped Classroom Bermuatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3292-3300. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4155>
- Darmayanti, N., Manurung, K. S. B., Hasibuan, H., Puspita, S., Ginting, M. F. S., & Harahap, M. A. (2020). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 161. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1329>
- Destariani, L. (2018). *Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas Xi Ips 4 Sma Perguruan Ksatrya 51 Jakarta Melalui Metode Pair Check*. <https://core.ac.uk/download/pdf/223126963.pdf>
- Fathia, N., & Kamilia, R. (2024). Analisis Pengaruh Permainan Saintifik Perubahan Wujud Benda Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5, 105-117.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fuadi, A. (2021). *Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi*.
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173-197. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>
- Hanaunnadiya, F., Azizah, M., Untari, M. F. A., & Purbiyanti, E. D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 678-685. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12884>
- Harta, R., Agus Diana, B., Susanti, E., & Utami, S. B. (2022). Lembaran Ilmu Kependidikan Desain Pedoman Praktikum Berbasis Experiential Learning Menggunakan Multimedia Digital di Era Kampus Merdeka. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(1), 1-11. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1-6.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176-7181. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2108>
- Humaisi, M. S. (2023). Beberapa Kecerdasan Kontemporer (Analisa Pemikiran Howard Gardner tentang Kecerdasan Majemuk). *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 25(1), 1-7. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v25i1.231>
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>
- Kastawaningtyas, A., & Martini, M. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA MELALUI MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v2n2.p45-52>
- Kongkaew, C., Scholfield, C. N., Supapaan, T., Mann, C., Mongkhon, P., & Chanunun, S. (2019). Impact of research-based learning on student knowledge and assessment in pharmacoepidemiology: A one-group pretest-posttest experimental study. *Thai Journal of*

Pharmaceutical Sciences, 43(4), 236-241.

- Lubis, R. N. (2023). Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 61-66.
- Mea, F., Tinggi, S., Kristen, A., Bangsa, A., Guru, K., Guru, I., & Dinamis, K. (2024). *KREATIVITAS DAN INOVASI GURU DALAM MENCIPTAKAN*. 4(3), 252-275.
- Mugiyatmi, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournaments terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SDN Pacar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 334-340. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24631>
- Nassa, D. Y. (2024). Mewujudkan Generasi Melek Politik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045. 130-142.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020-2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Sofiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2020). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Rahayu, S., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Madrasah, J. P., Tarbiyah, F., Ilmu, D. A. N., Negeri, U. I., Kiai, P., Saifuddin, H., & Purwokerto, Z. (2024). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SD N 2 KARANGSARI KECAMATAN KARANGMONCOL*.
- Ridha, M., & Akbar, Z. (2020). IMPLEMENTASI TEKNIK HOME ROOM MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MELATIH KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA NEGERI 1 SITOLU ORI NIAS UTARA. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 180. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6827>
- Salman, N. A., & Mohamad Rasli, R. (2021). Koswer Multimedia Interaktif Berasaskan Web Bagi Tajuk 'Discovering Computer' Berkonsepkan Strategi Pembelajaran Kendiri. *Journal of Engineering, Technology, and Applied Science*, 3(3), 128-143. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jetas-0303.318>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tejawiani, I., Sucahyo, N., & Sopian, A. (2023). PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP PENINGKATAN Pancasila (P5) yang berbasis AI (Hidayatulloh et al ., 2020). Dalam proyek intelligence (Mardhiyana et al ., 2018). Artificial Intelligence dijalankan lebih murah , efisien dan efektif (Rudyanto et. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 3578-3592.
- Zain, A. A., & Pratiwi, W. (2021). ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1205>